

**Keteladanan Mahasiswa PLP dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa
terhadap Kebersihan Sekolah di SMAN 1 Lasusua**

¹A.Ilmadana. Mgb, ²Sandi ³Akram ⁴Suhra Dewi ⁵Jusvyna Nurul Ilmah ⁶Nabila
⁷Takwa

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

ailmadanamgb@gmail.com

sandiscouts05@gmail.com

akram03032003@gmail.com

suhra548@gmail.com

nurulilmahjusvyna@gmail.com

nabilabilamal029@gmail.com

takwarachman68@gmail.com

ABSTRACT

The low level of students' awareness toward school environmental cleanliness remains a challenge in character building at SMAN 1 Lasusua. Although students generally understand the importance of cleanliness cognitively, they often fail to implement it in their daily behavior. Therefore, this Community Service Program (PKM) aims to improve students' awareness through the role modeling of students involved in the Field Experience Program (PLP). The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves PLP students, mentor teachers, and students collaboratively through the stages of planning, action, observation, and reflection. Role modeling is implemented through the habituation of positive behaviors such as discipline, responsibility, empathy, and environmental awareness. The results show significant behavioral changes, including increased concern for school cleanliness, improved empathy among students, and stronger responsibility and active participation in learning activities. In addition, a more conducive classroom environment and sustainable positive habits were established. Thus, the role modeling of PLP students is proven to be an effective strategy in enhancing students' awareness, particularly when implemented consistently and supported by a conducive school environment.

Keywords: Role modeling, PLP students, student Awareness, school cleanliness, participatory action research

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih menjadi tantangan dalam pembentukan karakter di SMAN 1 Lasusua. Siswa cenderung memahami pentingnya kebersihan secara kognitif, namun belum sepenuhnya mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa melalui keteladanan mahasiswa Program

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan mahasiswa PLP, guru pamong, dan siswa secara kolaboratif melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keteladanan diterapkan melalui pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan, meningkatnya empati antar siswa, serta tumbuhnya tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, tercipta suasana kelas yang lebih kondusif dan terbentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, keteladanan mahasiswa PLP terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan kepedulian siswa, terutama jika dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata Kunci: Keteladanan, mahasiswa PLP, kepedulian siswa, kebersihan sekolah, PAR

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah yang bersih bukan sekadar masalah estetika, melainkan instrumen krusial dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. SMAN 1 Lasusua, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah unggulan di Kabupaten Kolaka Utara, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Namun, tantangan utama dalam pendidikan karakter saat ini adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan kognitif siswa mengenai kebersihan dan implementasinya dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan pengamatan, siswa cenderung memahami teori kebersihan namun seringkali kekurangan dorongan untuk

mempraktikkannya secara konsisten tanpa adanya pengawasan formal (Rahman & Fitriani, 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi di SMAN 1 Lasusua adalah rendahnya inisiatif mandiri siswa dalam menjaga kebersihan fasilitas umum sekolah. Kebersihan seringkali masih dianggap sebagai beban administratif atau tugas petugas kebersihan semata, bukan sebagai tanggung jawab kolektif. Prioritas Program: Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menetapkan strategi keteladanan melalui aksi nyata mahasiswa PLP sebagai prioritas utama. Penentuan prioritas ini didasarkan pada fakta bahwa siswa SMA berada pada fase perkembangan psikologis yang lebih mudah terpengaruh oleh perilaku

rekan yang usianya tidak terpaut jauh (peer influence). Kehadiran mahasiswa PLP sebagai figur intelektual muda memberikan dampak psikologis yang lebih persuasif dibandingkan instruksi lisan yang bersifat searah (Hidayat, 2021).

Kerangka pemikiran ini didasarkan pada Teori Keteladanan (Social Learning Theory) yang menekankan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui proses pengamatan (modeling). (Fauzi dkk.2023), efektivitas penanaman nilai karakter di sekolah berbanding lurus dengan konsistensi perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik. Dalam konteks ini, mahasiswa PLP bertindak sebagai agen perubahan (agent of change) yang mendemonstrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara praktis. Secara teoritis, ketika siswa melihat mahasiswa yang mereka anggap sebagai representasi dunia akademik yang sukses turut serta dalam aksi kebersihan, akan muncul internalisasi nilai yang mendorong mereka untuk melakukan hal serupa (Pratiwi, 2024). Tujuan Kegiatan yaitu meningkatkan indeks kepedulian siswa SMAN 1 Lasusua terhadap kebersihan lingkungan sekolah melalui metode demonstrasi perilaku

mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan dalam rutinitas harian mahasiswa PLP selama masa pengabdian. Manfaat Kegiatan bagi Siswa yaitu membentuk kebiasaan positif dalam menjaga ekosistem sekolah yang asri, yang secara jangka panjang akan mendukung kesehatan fisik dan mental di lingkungan belajar, bagi kami Mahasiswa PLP kita bisa mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial sebagai calon pendidik yang mampu memimpin melalui teladan (leading by example), bagi Institusi yaitu terwujudnya sinergi antara universitas dan sekolah mitra dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Solusi yang ditawarkan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada penerapan keteladanan mahasiswa PLP sebagai strategi utama dalam meningkatkan kepedulian siswa. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, kurangnya empati antar teman, serta rendahnya tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, diatasi melalui pendekatan pembiasaan perilaku positif. Mahasiswa PLP berperan

sebagai role model dengan secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, peduli, tanggung jawab, dan empati dalam setiap aktivitas di sekolah. Melalui keteladanan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, siswa diharapkan mampu meniru dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif antara mahasiswa PLP, guru, dan siswa dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru pamong sebagai mitra utama dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan. Mahasiswa PLP tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun budaya kepedulian di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan perubahan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Kemmis, & Nixon 2017).

Prosedur kerja dalam pelaksanaan program ini dilakukan melalui siklus tindakan yang berulang, dimulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap awal, mahasiswa PLP bersama guru pamong mengidentifikasi kondisi awal kepedulian siswa yang masih rendah.



Selanjutnya, dirancang kegiatan berbasis keteladanan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah, seperti memberikan contoh perilaku peduli lingkungan, membangun komunikasi empatik dengan siswa, serta melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif.



Pelaksanaan tindakan dilakukan secara konsisten dalam keseharian di sekolah, sehingga keteladanan tidak hanya bersifat teoritis tetapi nyata dan dapat diamati langsung oleh siswa.

Selama proses berlangsung, dilakukan observasi untuk melihat perubahan perilaku siswa, yang kemudian dianalisis dan direfleksikan bersama guru pamong untuk menentukan perbaikan pada tahap berikutnya. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga tercapai peningkatan kepedulian siswa yang diharapkan.

Program PKM ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan di SMA Negeri 1 Lasusua yang menjadi lokasi pelaksanaan PLP. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tanggal 15 Januari 2026 sampai dengan 25 Februari 2026 menyesuaikan dengan jadwal praktik mahasiswa PLP di sekolah tersebut. Lokasi pelaksanaan berada di lingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas dan area sekolah yang mendukung pembentukan sikap kepedulian siswa melalui interaksi langsung dan pembiasaan perilaku positif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program PKM melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang mengarah pada peningkatan

kepedulian setelah diterapkannya keteladanan oleh mahasiswa PLP. Perubahan ini diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung dan interaksi selama kegiatan berlangsung, serta diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pamong dan siswa. Keteladanan yang ditunjukkan mahasiswa PLP dalam bentuk sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan terbukti mampu memengaruhi perilaku siswa secara bertahap.

Sebelum program dilaksanakan, sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan maupun terhadap sesama. Namun, setelah program berjalan, terlihat adanya perubahan yang cukup nyata dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

⊕ Tabel 1. Perubahan Kepedulian Siswa Sebelum dan Sesudah Program

Aspek Kepedulian	Sebelum Program	Sesudah Program
Kepedulian terhadap lingkungan	Siswa masih sering membuang sampah sembarangan dan kurang memperhatikan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah	Siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas, dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan ikut merawat lingkungan sekolah
Empati terhadap teman	Siswa cenderung kurang peka terhadap teman dan warga sekolah lain yang mengalami kesulitan	Siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu dan peduli terhadap kondisi teman
Tanggung jawab belajar	Sebagian siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran	Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan aktif dalam kegiatan belajar
Partisipasi dalam kegiatan	Siswa cenderung pasif dalam diskusi dan kerja kelompok	Siswa lebih aktif berpartisipasi dan mampu bekerja sama dengan baik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa perubahan kepedulian siswa tidak hanya terjadi pada satu aspek, tetapi mencakup berbagai dimensi, baik dalam hubungan sosial maupun

tanggung jawab terhadap lingkungan dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan mahasiswa PLP berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru secara langsung.

Pembahasan ini menguatkan bahwa pendekatan PAR yang digunakan dalam program memungkinkan terjadinya perubahan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Mahasiswa PLP tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang secara konsisten menunjukkan perilaku positif. Guru pamong turut berpartisipasi dalam mengarahkan dan mengevaluasi proses kegiatan, sehingga tercipta kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa.

Partisipasi siswa dalam program ini juga menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi mulai berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli. Keterlibatan ini terlihat dari inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan kelas, membantu teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan

bahwa nilai kepedulian mulai terinternalisasi dalam diri siswa.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan sikap kepedulian siswa, terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif, serta terbentuknya kebiasaan positif yang dapat dipertahankan. Selain itu, program ini juga menghasilkan laporan PKM dan artikel ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan serupa.

Implikasi dari program ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama jika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah. Dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat selama program berlangsung, tetapi juga berpotensi berkelanjutan. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan kegiatan serta melibatkan lebih banyak pihak agar pembentukan karakter kepedulian siswa dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi tindak lanjut yang perlu diperhatikan, yaitu perlunya keberlanjutan program secara

konsisten agar hasil yang diperoleh tidak bersifat sementara. Program ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah sehingga menjadi budaya positif bagi siswa. Adapun dampak yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta perubahan perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan kebiasaan tersebut. Dari kegiatan ini, diperoleh pembelajaran bahwa kerja sama antara mahasiswa, guru, dan siswa sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta penggunaan metode yang menarik dan pembiasaan secara langsung lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan program ke depan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan kegiatan, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif, serta melibatkan seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan keteladanan mahasiswa PLP melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 1 Lasusua. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan, meningkatnya empati antar teman, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif mahasiswa PLP sebagai teladan, dukungan guru pamong, serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, keteladanan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter kepedulian siswa apabila dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Feldman, A. (2023). Participatory and critical action research.

- Educational Action Research, 31(4), 611–619.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2017). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Lárez, N. A., Sharkey, J. D., Frattaroli, S., Avila, E., & Medina, A. (2023). Implementing youth participatory action research at a continuation high school. *Health Services Research, 58*(Suppl 2), 198–206.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Molise, H. V. (2024). Participatory action research as a catalyst to enabling conditions conducive to sustainable learning in economics. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 23*(12).
- Ozer, E. J., Abraczinskas, M., Suleiman, A. B., Kennedy, H., & Nash, A. (2024). Youth-led participatory action research and developmental science: Intersections and innovations. *Annual Review of Developmental Psychology, 6*, 401–423.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Valdez, E., Chan, J., Dixon, S., Carroll, G. D., Phuntsog, T., Delorme, E., & Egan, J. (2024). Participatory action research to explore the role of structural violence on marginalized young parents. *Health Education & Behavior, 51*(2), 229–239.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
-